

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus corona ini diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang dapat menimbulkan gejala lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang paling baru ditemukan pada manusia. Virus corona ini diketahui pertama kali setelah terjadi wabah yang dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius di kota Wuhan Cina, pada Desember 2019 (WHO, 2020^b <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa>).

COVID-19 yang disebabkan oleh *coronavirus* atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV 2) merupakan penyakit yang menyerang pernapasan. Siapa saja dapat terserang virus ini, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa / orang tua. Kebanyakan orang (sekitar 80%) sembuh dari penyakit *coronavirus* (COVID-19) tanpa memerlukan perawatan rumah sakit. Namun, orang tua dan mereka yang memiliki masalah medis seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker, berisiko lebih tinggi terkena penyakit serius (WHO, 2020^b <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa>).

Gejala umum yang ditimbulkan oleh *coronavirus* atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV 2) yaitu demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala lain yang kurang umum yang ditimbulkan oleh COVID-19 yaitu termasuk sakit dan nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, diare, ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang ditimbulkan ini biasanya ringan dan dimulai secara bertahap. Terdapat beberapa orang yang terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala yang ringan yang terjadi pada tahap awal penyakit (WHO, 2020^b <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa>).

Penyebaran *coronavirus* atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV 2) ini terutama menyebar ketika orang yang terinfeksi mengeluarkan tetesan pernafasan (dihasilkan melalui batuk, bersin, berbicara dan bernyanyi) lalu masuk ke mulut, hidung atau mata orang yang ada di sekitarnya. Orang lain juga dapat terinfeksi dengan menyentuh mulut, hidung, atau mata setelah menyentuh permukaan yang terkontaminasi *coronavirus* tersebut. Virus COVID-19 juga dapat bertahan hidup di permukaan selama beberapa jam hingga beberapa hari, meskipun desinfektan sederhana dapat membunuhnya (UNICEF, 2020 <https://uni.cf/2G00uFt>).

Beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari *coronavirus* yaitu, rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air atau dengan antiseptik berbasis alkohol (*hand sanitizer*), tidak lupa selalu menutup mulut dan hidung dengan siku atau tisu pada saat batuk atau bersin, dan buang segera tisu yang telah terpakai. Hindari tempat-tempat yang ramai, ruang tertutup dan tertutup dengan ventilasi yang buruk. Biasakan jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain. Gunakan alat pelindung diri seperti masker kain, pada saat berada di tempat umum. Menggunakan masker medis jika mengalami gejala-gejala penyakit saluran pernapasan dan membersihkan tangan setelah membuang masker. Sering bersihkan serta disinfeksi permukaan benda yang sering disentuh secara teratur (UNICEF, 2020 <https://uni.cf/2G00uFt>).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk menghindari penularan penyakit. Karena pada saat beraktivitas sehari-hari, tangan merupakan salah satu organ yang sering melakukan kontak dengan lingkungan dan rentan terkontaminasi oleh patogen-patogen. Selain mencuci tangan dengan sabun, penggunaan *hand sanitizer* juga dapat digunakan untuk membersihkan tangan karena terdapat kandungan alkohol sebagai antiseptik yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri (Sevtia, 2020).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam penanganan pasien yang terkonfirmasi COVID-19 dan pada masyarakat umum merupakan hal yang sangat penting. APD yang digunakan

diharapkan yaitu APD yang telah memenuhi standar sehingga efektif untuk mencegah penyebaran virus atau tertular COVID-19 dan terjamin keamanan dan keselamatannya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), terdapat sebelas APD yang merupakan standar alat pelindung diri (APD) dalam manajemen penanganan COVID-19. Yang terdiri dari, masker bedah (*medical/surgical mask*), respirator N95, pelindung mata (*goggles*), pelindung wajah (*face shield*), sarung tangan pemeriksaan (*examination gloves*), sarung tangan bedah (*surgical gloves*), gaun sekali pakai, *coverall medis, heavy duty apron*, sepatu boot anti air (*waterproof boots*), dan penutup sepatu (*shoe cover*) (Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2020).

Telah banyak upaya pemerintah untuk mengatasi COVID-19, mulai dari pencegahan sampai penanganan korban terinfeksi. Namun masih belum mampu mengatasi penyebaran COVID-19. Berbagai kebijakan telah dibuat oleh pemerintah untuk menghadapi COVID-19 salah satunya yaitu tetap berdiam diri di rumah (*stay at home*), pembatasan sosial (*social distancing*), pembatasan fisik (*physical distancing*), anjuran penggunaan *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan, penggunaan alat pelindung diri (masker), dan lain-lain. Namun, dalam upaya pemerintah menangani pandemi COVID-19 ini, kesan yang sangat menonjol yaitu kesulitan pemerintah memperoleh kepatuhan masyarakat dalam menaati kebijakan yang terkait penanganan COVID-19. Masyarakat terkesan mengabaikan dan tidak mematuhi berbagai kebijakan maupun himbauan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari himbauan tetap berdiam diri dirumah, menjaga jarak sampai dengan penggunaan masker seperti tidak dihiraukan oleh masyarakat. Terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang tetap beraktivitas keluar rumah dengan tidak menggunakan masker (Harjudin, 2020).

Menurut data WHO, 2020. Menunjukkan bahawa tercatat per 12 September 2020 terdapat lebih dari 28 juta kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, dan lebih dari 900 ribu kematian yang terkonfirmasi dari 215 negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena atau

terinfeksi COVID-19, dan penyebarannya telah luas di seluruh provinsi di Indonesia (WHO, 2020^a <https://COVID-1919.who.int/>).

Berdasarkan data Kemenkes RI, menunjukkan bahwa total kasus yang terkonfirmasi positif per 12 September 2020 tercatat yaitu sebanyak 214,746, meninggal 8650, dan sembuh sebanyak 152,458. Di provinsi Lampung sendiri tercatat per 12 September 2020, kasus COVID-19 yang terkonfirmasi yaitu sebanyak 555 kasus, dan meninggal sebanyak 22 kasus (Kemenkes RI, 2020^a <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-Kasus-COVID-19-di-Indonesia.html>). Kota Bandar Lampung sendiri memiliki jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 tertinggi di wilayah Provinsi Lampung dan telah masuk kedalam zona merah penyebaran *coronavirus*.

Jumlah kasus COVID-19 ini diprediksi akan terus meningkat dan bertambah salah satunya jika masyarakat sendiri belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menerapkan protokol kesehatan salah satunya yaitu penggunaan APD, *hand sanitizer*, dan sabun cuci tangan di masa pandemi COVID-19. Kondisi ini menuntut kedisiplinan dan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19.

Pada survei pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan yang berlaku. Salah satunya yaitu banyak masyarakat yang bepergian dengan tidak memakai masker, tidak menjaga jarak dan jarang mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer* pada saat bepergian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kepatuhan masyarakat dalam menggunakan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di wilayah Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Kasus COVID-19 di Indonesia semakin tinggi, tercatat per 12 September 2020 total kasus yang terkonfirmasi positif yaitu sebanyak 214,746 kasus, dan kematian sebanyak 8650 kasus. Di provinsi Lampung sendiri pada tanggal 12

September 2020 tercatat kasus terkonfirmasi sebanyak 555 kasus, dengan kematian sebanyak 22 kasus. Kota Bandar Lampung termasuk kedalam daerah dengan kasus COVID-19 terbanyak di Provinsi Lampung dan termasuk kedalam zona merah penyebaran COVID-19 karena adanya transmisi lokal sejak bulan April hingga Juni 2020. Kondisi ini menuntut kedisiplinan masyarakat dalam menggunakan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait kepatuhan masyarakat dalam menggunakan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di wilayah Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di masa pandemi COVID-19 pada masyarakat di wilayah Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui persentase karakteristik responden di masa pandemi COVID-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui persentase jenis APD yang digunakan di masa pandemi COVID-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung.
- c. Mengetahui persentase bentuk sediaan *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan yang digunakan di masa pandemi COVID-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung.
- d. Mengetahui persentase lamanya waktu mengganti APD di masa pandemi COVID-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung.
- e. Mengetahui persentase pola penggunaan *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di masa pandemi COVID-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung.

- f. Mengetahui persentase kepatuhan responden dalam penggunaan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di masa pandemi COVID-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Menambah sumber referensi bagi mahasiswa di Jurusan Farmasi Poltekkes Tanjungkarang yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di masa Pandemi COVID-19.

2. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman terhadap penggunaan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di masa Pandemi COVID-19.

3. Masyarakat

Memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di masa Pandemi COVID-19.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran kepatuhan penggunaan APD, *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan di masa pandemi COVID-19 pada masyarakat di wilayah Kota Bandar Lampung. Yaitu dengan melihat karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin. Jenis APD yang digunakan, bentuk sediaan *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan yang digunakan, lamanya waktu mengganti APD, dan pola penggunaan *hand sanitizer* dan atau sabun cuci tangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner secara *online* melalui *google form*.